

## TAJUK RENCANA

### Mafia Peradilan Masih Bercokol

DUNIA penegakan hukum di Indonesia kembali terguncang hebat menyusul terungkapnya suap terhadap hakim yang memutus lepas (ontslag) perkara korupsi pemberian fasilitas ekspor crude palm oil (CPO) di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat (PN Jakpus). Kejaksanaan Agung (Kejagung) telah menangkap Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan (PN Jaksel), Muhammad Arif Nuryanta (MAN) yang kala itu menjabat sebagai Wakil Ketua PN Jakpus saat perkara ekspor CPO disidangkan (KR 14/4).

Berikutnya, tiga hakim PN Jakpus juga telah ditetapkan sebagai tersangka, yakni DJU (Djuyanto), ASB (Agam Syarif Baharudin), dan AM (Ali Muhtarom), ketiganya ditetapkan sebagai tersangka pada Minggu (13/4). Sebelumnya, menyusul MAN, Kejagung telah menetapkan panitera muda PN Jakarta Utara Wahyu Gunawan (WAG) yang disebut-sebut sebagai orang kepercayaan MAN dan dua advokat MS dan AR sebagai tersangka. Dimungkinkan jumlah tersangka akan terus bertambah, karena diduga masih ada sejumlah pihak yang terlibat. Dalam kasus tersebut MAN diduga menerima suap Rp 60 miliar dari MS dan AR.

Kasus tersebut sekaligus mengonfirmasi dugaan kuat selama ini bahwa mafia peradilan masih kuat bercokol di lembaga peradilan, bahkan hingga puncak peradilan Mahkamah Agung (MA). Lantas, apa yang diharapkan dari peradilan yang sarat suap dan korupsi? Kita memang tak boleh kehilangan harapan dan optimisme, karena upaya melawan kejahatan dan segala bentuk ketidakadilan tak boleh berhenti. Hanya saja, kita pantas prihatin karena berbagai upaya membersihkan lembaga peradilan dari tangan-tangan kotor, oknum penegak hukum yang melakukan jual beli perkara,

masih belum membuah hasil.

Kita berharap reformasi hukum, sebagaimana salah satu program Asta Cita yang dicanangkan Presiden Prabowo Subianto tak hanya formalitas dan slogan belaka. Kita menginginkan reformasi hukum, tak hanya sekadar terkait dengan peraturan perundangan saja, melainkan juga reformasi mental aparat penegak hukum. Sebab, harus jujur diakui, persoalan hukum yang membelit negeri ini lebih pada kelakuan aparaturnya, bukan pada aturannya. Kita masih ingat ungkapan yang sangat populer, selengkap apapun peraturan perundangan, tanpa aparat penegak hukum yang bersih dan profesional, takkan menghasilkan penegakan hukum yang baik.

Agaknya ungkapan tersebut masih sangat relevan saat ini. Berkaitan itu, kita mendorong pemerintah di bawah kepemimpinan Prabowo Subianto untuk mewujudkan visi-misi Asta Cita, salah satunya reformasi hukum, yang kita artikan secara luas termasuk mereformasi mental aparat penegak hukumnya. Kita tak boleh menutup mata, mafia peradilan masih bercokol kuat di negeri ini. Untuk memberantasnya, tak cukup hanya melalui cara-cara konvensional, melainkan harus bersifat radikal, mulai dari rekrutmen hakim yang super ketat hingga pengawasan berjenjang yang melibatkan semua komponen.

Kita mengapresiasi langkah Kejagung yang berani membongkar bobroknya sistem peradilan kita. Namun, itu belumlah cukup, karena kita yakin masih banyak kasus besar lainnya yang belum terungkap, termasuk aktor intelektual di balik kasus itu. Kita berharap semua yang terlibat berbagai upaya membersihkan lembaga peradilan dari tangan-tangan kotor, oknum penegak hukum yang melakukan jual beli perkara,

## Nasionalisme di Era Perang Dagang



### PRESIDEN

Amerika Serikat Donald Trump (78) mencanangkan perang dagang melalui kebijakan tarif produk impor yang mulai berlaku mulai Rabu 9 April 2025. Diakui atau tidak, ada kemungkinan siasat Trump tersebut terkait keberadaan BRICS dan Indonesia yang juga menjadi anggotanya bersama Brasil, Rusia, India, China, dan Afrika Selatan. Mengingat, yang disasar Trump selain China juga 60 negara lainnya.

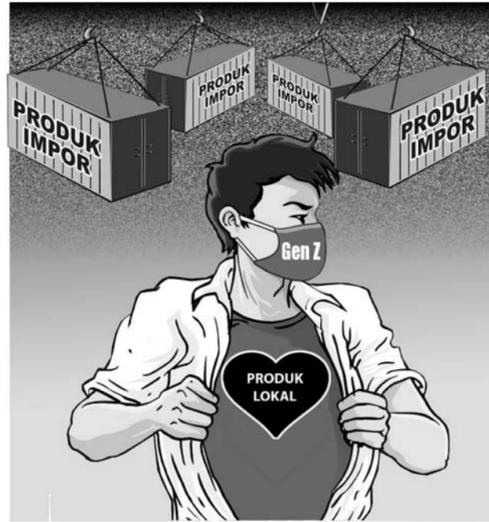
Siasat Trump tersebut juga sebagai cara menggoyang satu bola (institusi BRICS) yang berefek karambol, dengan menggoyang Indonesia juga. Tentu targetnya, agar Indonesia goyah posisinya dalam perdagangan internasional. Karena itu, sangat disayangkan jika kita melihat respons Presiden Prabowo Subianto yang cenderung tidak protektif terhadap rakyat. Prabowo justru membebaskan semua stakeholder terkait perdagangan untuk mengimpor produk tanpa dibatasi kuota.

Sikap permisif Prabowo tentu perlu dikritisi mengingat mentalitas pemangku kebijakan impor di tingkat kementerian terkait, selama ini cenderung hanya menanggung keuntungan untuk diri sendiri dan kelompoknya tanpa memikirkan dampak dari perang dagang berupa kenaikan harga jual barang impor hingga berakibat krisis ekonomi yang akan menambah derita rakyat.

Prabowo tidak mempertimbangkan adanya kemungkinan akibat dari pernyataan dan sikap permisifnya riskan atau berisiko untuk kedudukannya hingga 2029 mendatang. Boleh jadi, Prabowo menggunakan perspektif berpikir sebagai pengusaha sekaligus penguasa, bukan sebagai negarawan atau pemimpin anak bangsa. Andai-kata dia menggunakan cara pandang sebagai negarawan, maka dia akan mengedepankan strategi menangkal masuknya produk impor. Salah satu strategi yang dapat diterapkan terutama untuk generasi penerus atau Gen Z yang seusia 13-26 tahun, yakni mem-

### R Toto Sugiharto

bangkitkan nasionalisme. Memang kelihatannya remeh banget dan juga abstrak sehingga terasa akan sulit diimplementasikan. Tetapi, perlu dipertimbangkan juga efektivitasnya mengingat populasi Gen Z di negara kita n berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik tahun 2020 saja mencapai jumlah 71,5 juta jiwa, atau 27,94% dari total populasi nasional. Juga, perlu dipertimbangkan ke depannya, lima tahun lagi mereka berusia 18 hingga 31 tahun, rentang usia sangat produktif.



KR-JOKO SANTOSO

Mengapa kita mengandalkan Gen Z? Karena, mereka yang akan menjadi tonggak utama penggerak perekonomian Indonesia di masa mendatang. Lagi pula, sebenarnya tidak sesulit yang dibayangkan bila pemimpin dan pejabat mulai dari jajaran elite nasional, seperti presiden, menteri, pejabat tinggi lainnya hingga di tingkat lokal, di antaranya gubernur, bupati, walikota, pejabat daerah lainnya, juga memberikan teladan kepada masyarakat, misalnya dengan gerakan mencintai produk dalam negeri atau produk lokal di daerah masing-masing.

Kita pernah memiliki tokoh pelopor dan peletak dasar nasionalisme, di antaranya HOS Cokroaminoto (1882-1934), Ir Soekarno (1901-1970), Mohammad Hatta (1902-1980), Sri Sultan Hamengku Buwono IX (1912-1988), dan sejumlah tokoh lainnya yang juga menginspirasi. Tokoh dunia, seperti

Benhard Dahm, pun mengakui Soekarno sebagai sosok yang gigih mengeksplorasi nilai-nilai dan ideologi yang berkembang di dunia pada zamannya untuk diolah dan dirumuskan dan terinternalisasi sebagai anasir konsepsinya tentang nasionalisme.

Program membangkitkan semangat nasionalisme juga perlu diterapkan kepada anak-anak usia dini. Mencintai produksi anak bangsa sendiri bukan berarti berpikir rasis dan intoleran. Upaya membangkitkan nasionalisme di kalangan anak usia dini bisa dimulai dari mengonsumsi pangan lokal, juga sandang dan materi pembelajaran produk lokal. Spirit nasionalisme tentu bukan kemudian di-gebyah uyah antiasing atau antiproduk impor, melainkan bagaimana spirit mencintai bangsa dan negara dimulai dengan meniadakan niat atau tendensi mencari keuntungan dengan memanipulasi proses transaksi jual beli produk impor dan juga ekspor.

Gerakan paling dekat dan tersedia sumber daya alamnya, mungkin melalui upaya membangkitkan nasionalisme di sektor pertanian. Gerakan ini akan mampu memberdayakan masyarakat untuk mengelola lahan terbatas guna dijadikan lahan pertanian dan perkebunan produktif yang dikenal sebagai sistem budaya pertanian/perkebunan karangkitri hingga mampu menyokong ketersediaan bahan pangan lokal. Baru kemudian disusul gerakan di sektor lainnya terkait dengan kebutuhan pokok dalam hidup manusia, seperti ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. □-d

\*) **R Toto Sugiharto**, pengelola Sanggar Angon Raga di Kampung Literasi Masyarakat Sadar Budaya (Kalimasada) di Pakem, Sleman.

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.

## Kedaulatan Rakyat

**SIUPP** (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.  
**Penerbit:** PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.  
**Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).  
**Penerus:** Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH. **Komisaris:** Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB. **Direktur Utama:** Drs. H.Mohammad Idham Samawi. **Direktur Keuangan:** Yuruya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos. **Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis:** Yoeke Indra Agung Laksana, SE **Direktur Umum:** Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

**Pemimpin Umum:** Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lumpito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijnarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com. **Langganan per bulan termasuk "Kedaulatan Rakyat Minggu"...** Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%  
**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)  
**Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan  
**Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.  
**Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.  
**Perwakilan dan Biro:**  
**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. .  
Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifulhah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.  
**Semarang:** Jalan Lempersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.  
**Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.  
**Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Nursiti.  
**Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.  
**Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -  
W wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

## Etika Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal



### BENARKAH

budaya sopan santun kaum muda dalam hidup keseharian semakin luntur? Budaya sopan santun diartikan, sebuah sikap dengan gestur tubuh untuk menghormati dan mengorbankan liyan (orang lain). Dengan sikap membungkukkan badan atau menganggukkan kepala bagi orang yang lebih tua bila kebetulan berlalu di sampingnya, atau manakala berpapasan di depannya, sambil mengucapkan kata permissi atau *nuwun sewu* dengan disertai senyuman tipis di bibir. Dengan ucapan tersebut orang yang disapa (*liyan*) senang, karena merasa "diorangkan".

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI ; 2021), sopan santun diartikan tata krama atau sopan santun dan bertingkah laku dalam masyarakat Jawa. Berperilaku terpuji demikian sesuai budaya ketimuran, sebenarnya bukan masalah sepele, namun padangan penulis, itu masih perlu. Tak ada ruginya bilamana dapat dilakukan dengan tulus, namun tindakan ini sekarang nyaris sirna. Zaman sekarang jarang kita temui kaum muda bersikap seperti tersebut di atas, semakin jauh dari sikap sopan santun, cenderung acuh dan cuek saja. Sangat disayangkan, sebab dari sini bisa di ketahui budi pekerti kaum muda sesungguhnya. Sinyal peringatan, bentuk dari sebuah kegagalan akut, dalam pendidikan sopan santun bagi kaum muda sekarang.

Permasalahan ini, menurut pandangan William Chang ( 2018), karena masifnya penggunaan teknologi informasi di zaman global, ibarat dua sisi mata uang, dengan segala dilemanya. Medsos dianggap sebagai "sekolah informal" bisa dimiliki siapa saja tanpa syarat khusus penguniannya, bahkan beberapa akun mudah diikuti.

### Danan Murdyantoro

Kehidupan *real* sekarang di media, sering dipertontonkan tokoh anak bangsa, dengan perilaku memalukan karena korupsi. Sekadar menyebut contoh dugaan korupsi seperti; Pertamina, Tata Niaga Timah, PT Asabri, PT Jiwasraya, mungkin masih banyak lainnya. Tontonan tidak bermutu dan tak elok, secara tidak langsung berimbas pada perilaku kaum muda, akan berdampak serius pada pola pikir, etika juga gaya hidup seseorang ke depan (Redatin Parwadi, 2002). Sebab bagaimanapun kaum muda adalah calon penerus bangsa, sebagai penjaga dan pengguna nilai etika budaya ketimuran. Nilai etika menjadi dasar penting mencetak generasi berkualitas dan berkarakter.

Pertanyaannya kembali ke topik di atas, mengapa kaum muda semakin luntur sopan santun dalam kehidupannya? Juga maraknya perundungan di sekolah. Mengapa kaum muda mudah tersulut api kemarahan, meskipun hanya soal masalah sepele dalam kehidupannya? Tentu ini semakin membuat rasa kian miris. Diperlukan sebuah formula jitu untuk mengatasinya, dengan diperbanyak tontonan keteladanan bijak untuk kaum muda, bukan malah sebaliknya, seperti ditemukan di media akhir-akhir ini. Pesan moral di sini, agar dapat menjunjung tinggi rasa sopan santun dalam kehidupan, satunya melalui bentuk budaya sopan santun dalam kehidupan nyata sehari-hari. Dari keluarga, tokoh pemerintah yang menjadi panutan dalam masyarakat. Contoh nyata ini didamba kaum muda, agar memiliki budi pekerti luhur rasa tanggung jawab dalam berpikir dan bertindak sesuai hati nu-

rani. Bila perlu, menggunakan pendekatan sosial budaya yang akrab dengan kaum muda, bisa dicoba satunya melalui bidang seni. Konon ini adalah tempat paling pas untuk mengenalkan budi pekerti bagi kaum muda yang kian menipis, tentang nilai-nilai hidup yang sejati. Lebih elok, dalam pengajarannya dapat memasukkan unsur etika pendidikan berkelanjutan, dengan mengarusutamakan kekuatan berbasis kearifan lokal (*local wisdom*), sudah waktunya.

Saatnya kaum muda diberi kesempatan dan diberdayakan, guna membentuk individu yang tangguh, dan punya motivasi tinggi. Agar memperoleh generasi muda kreatif, dan inovatif, sebagai manusia dengan mempunyai semangat keBhinekaan Indonesia yang beradab, untuk hari ini dan masa depan. □-d

\*) **Danan Murdyantoro SSn**, Guru karawitan di PML, Alumni Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta.

## Pojok KR

Kejagung tangkap Ketua PN Jaksel terkait suap kasus ekspor CPO.  
-- Dipastikan banyak yang terlibat.

\*\*\*

Jajak pendapat warga AS, mayoritas nilai negatif Trump.

-- Tanda-tanda menuju impeachment.

\*\*\*

Balon udara meledak, rusak rumah warga di Tulungagung.

-- Sebaiknya aparat tegas melarang.

Berabe